

KARET SOL SEPATU SEBAGAI ALTERNATIF ACUAN CETAK SENI GRAFIS TEKNIK CUKIL

Mohamad Taufik¹, Annas Marzuki Sulaiman², Henry Bastian³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro
corresponding author email: taufyku270@gmail.com¹

Abstrak

Seni grafis teknik cukil dikenal sebagai teknik cetak yang paling populer untuk berkreasi dalam menghasilkan karya-karya seni grafis. Ada beberapa bahan yang dapat digunakan untuk dijadikan sebagai acuan cetak dalam teknik cetak cukil ini diantaranya potongan kayu, karet, dan logam. Akan tetapi bahan-bahan tersebut sudah terlalu umum digunakan di kalangan seniman cukil. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan alternatif bahan yang baru untuk acuan cetak teknik cukil sebagai bentuk kreatifitas dalam eksplorasi bahan dan media seni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penciptaan seni Hawkins yang terdiri dari tahap Eksplorasi, Improvisasi, dan Pembentukan. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan bahan karet sol sepatu menjadi pilihan bahan baru yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan bahan-bahan yang lain diantaranya: bahan mudah didapatkan di pasaran, harganya murah, dapat menghasilkan detail gambar yang baik, dan juga mudah diaplikasikan pada media. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para seniman grafis dan masyarakat yang tertarik pada bidang seni grafis.

Kata Kunci: cetak, cukil, grafis, karet, sol sepatu

Abstract

Printmaking is known as the most popular printing technique for being creative in producing works of graphic art. There are several materials that can be used as a printing reference in this cukil printing technique, including pieces of wood, rubber, and metal. However, these materials are too commonly used among artisans. In this study, the aim of this study was to obtain new alternative materials for the printing reference of the cukil technique as a form of creativity in the exploration of materials and art media. The method used in this study is a qualitative method with an art creation approach consisting of stages of exploration, design, and realization of the work. The results of this study are the use of rubber shoe soles as a new material choice which has several advantages over other materials including: the material is easy to obtain on the market, the price is cheap, can produce good image details, and is also easy to apply to the media. The results of this study are expected to be used by graphic artists and the public who are interested in the field of graphic arts.

Keywords: print, cut, graphic, rubber, shoe sole

1. PENDAHULUAN

Di dalam era sekarang ini teknologi percetakan sudah sangat pesat perkembangannya dengan hadirnya mesin-mesin cetak digital yang didukung oleh perkembangan komputer dan juga internet sehingga bisa menghasilkan berbagai macam karya cetak dengan cepat, mudah, dan akurat. Pada masa kelahirannya, teknologi percetakan diawali oleh penemuan teknik dengan menggunakan acuan cetak kayu, yang dinamakan teknik *woodblock printing* atau *woodcut* yaitu suatu teknik ini dimana media yang dicetakkan terlebih dahulu dicukil mengikuti sketsa atau konsep gambar yang dibuat pada permukaan kayu, sehingga permukaan kayu tersebut akan tercukil dan membentuk sesuai sketsa gambar atau tulisan yang sudah dibuat terlebih dahulu. Teknik ini juga dinamakan teknik cukil karena ada proses pencukilan untuk menghasilkan gambar sebagai acuan cetak, dengan teknik ini pula pada masa itu percetakan dimulai di china dan korea (Dameria, 2010: 13).

Setelah penemuan teknik cetak cukil, pada perkembangannya muncul beberapa teknik cetak yang lain dan dikategorikan dalam empat jenis teknik cetak yaitu cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar dan cetak sablon (Adi, 2022:1). Keempat teknik atau metode cetak tersebut digunakan untuk kepentingan cetak komersial skala industri maupun untuk penciptaan karya seni grafis. Seni grafis merupakan cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak. Biasanya hasil karya seni grafis di atas kertas (Putri, 2020).

Meskipun perkembangan teknologi cetak sudah demikian pesatnya, tetapi hingga saat ini teknik cetak cukil manual yang pertama kali muncul tersebut hingga saat ini masih belum ditinggalkan sama sekali karena berpeluang menjadi metode cetak yang masih relevan untuk digunakan terutama untuk mengembangkan seni grafis. Salah satu kelebihan dari teknik cukil ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan eksperimen visual yang menarik melalui perpaduan dari tinta berbagai macam warna, sehingga efek estetik dari teknik cukil ini memiliki ciri khas yang tidak dapat digantikan. Cetak cukil kayu telah dipraktekkan seniman-seniman di dunia, seperti Albrecht Durer dan sebagainya. Cukil Kayu dapat dengan mudah dilakukan di rumah tanpa harus menggunakan peralatan yang mahal. Begitupun dengan proses pencetakannya sangat sederhana secara prinsip tidak memerlukan alat yang berat, seperti mesin *press* atau *handpress*, sehingga semua orang dapat melakukannya dengan mudah (Adi, 2018:66).

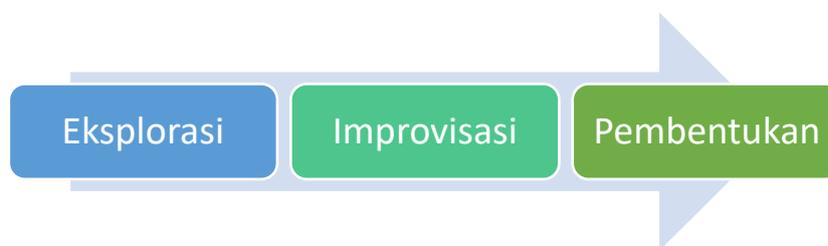
Melalui hasil cukilan akan dihasilkan permukaan yang lebih tinggi serta rendah, pada bagian yang tinggi/menonjol tersebut kemudian dibubuhi tinta dan diratakan dengan rol atau bahan lain untuk kemudian dicetakkan di atas kertas atau material lain yang mampu menyerap tinta dengan penekanan supaya tinta dapat ditransfer dengan sempurna. Suatu hal yang menjadi tantangan dalam proses pembuatan acuan cetak seni grafis ini adalah pembuatan gambar berbentuk teks, karena membutuhkan ketelitian tersendiri dalam penataan hurufnya disamping pembuatannya harus *reverse writing* (penulisan terbalik). Di dalam kenyataannya praktik *Printmaking* (seni grafis) ini lebih cenderung merancang sebuah seni ilustrasi atau gambar, meskipun demikian produk dari seni cukil ini mampu berkomunikasi meski melalui gambar. Sebuah gambar

lahir dari proses berfikir sebagai sebuah representasi komunikasi yang cenderung dilihat sebagai suatu bentuk ikon (Agung, 2007:58).

Meskipun bila dilihat dari sejarahnya, teknik cetak *woodcut* menggunakan kayu sebagai acuan cetak, namun pada perkembangannya media lainnya yang sudah populer juga digunakan untuk pembuatan acuan cetak teknik cukil diantaranya adalah *Harboard*, *MDF*, akrilik, dan karet *linocut* (karet yang khusus digunakan untuk membuat cetak cukil) untuk bisa menghasilkan kualitas cetakan yang bagus. Dilihat dari jenisnya bahannya ternyata variasinya masih sangat terbatas, terutama untuk bahan-bahan yang mudah digunakan, mudah didapatkan, harga terjangkau dan berkualitas untuk bisa menghasilkan karya grafis yang bagus. Meskipun ada beberapa pihak juga sudah ada yang berusaha membuat alternatif menggunakan bahan-bahan alami untuk membuat acuan cetak cukil namun hasilnya tidak maksimal. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendapatkan alternatif jenis bahan untuk acuan cetak baru yang memiliki kualitas bahan yang kuat dan bagus, mudah digunakan, mudah didapatkan, dan memiliki harga yang sangat terjangkau yaitu karet sol sepatu yang biasanya digunakan dalam bidang *fashion*. Sol sepatu adalah salah satu bagian bawahan sepatu yang merupakan unsur penentu kualitas sepatu (Suliknyo dan Wahyudi, 2017:1). Penggunaan bahan alternatif dalam pembuatan acuan cetak cukil kayu ini juga sebagai bentuk kreatifitas dalam proses berkarya dari sisi bahan dan sarana atau media baru untuk berkarya, sebab tanpa kebaruan dan aktualitas, yang dihasilkan hanyalah pengulangan, reproduksi, sehingga tidak lagi disebut sebagai produk kreatifitas. (Marianto, Dwi 2011:3).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan tentang suatu penulisan sebuah laporan atau informasi dengan pendekatan metode penciptaan seni. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki studi kasus yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya (Sutopo dalam Cahyaningrum, 2018:46). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi langsung, dan mengkaji dokumen.



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Karya
[Sumber: Hawkins dalam Soedarsono, 2001]

Adapun metode yang digunakan dalam proses pembuatan karya memakai pendekatan metode penciptaan seni Hawkins yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: Eksplorasi, Improvisasi, dan Pembentukan. Eksplorasi, merupakan tahapan eksplorasi visual dan

referensi dari karya grafis yang akan dibuat; Improvisasi, merupakan tahapan eksperimentasi penggunaan medium (material, teknik, dan alat); eksplorasi visual dalam bentuk sketsa karya, pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetik karya; dan yang terakhir adalah proses pembentukan, yaitu proses perwujudan (eksekusi) berbagai percobaan yang telah dilakukan menjadi karya (Hawkins dalam Soedarsono, 2001:207).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

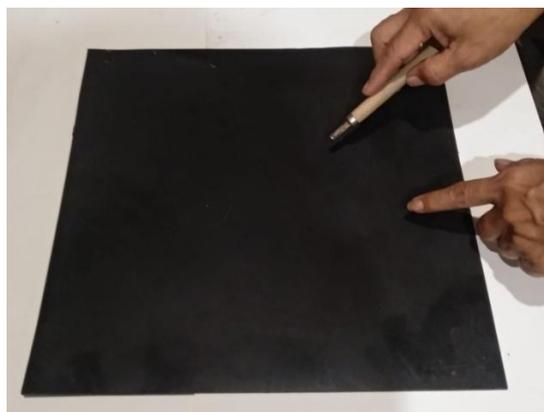
3.1 Proses Eksplorasi

Pada proses ini dilakukan eksplorasi penjarangan ide-ide karya yang sesuai untuk dikembangkan dengan melihat beberapa referensi. Ada beberapa referensi karya yang dipilih berdasarkan teknik cukilan dan teknik pewarnaan yang merupakan karya hasil cetakan dengan teknik cukil baik yang menggunakan bahan acuan MDF, papan kayu, akrilik, maupun karet linocut.



Gambar 2. Referensi Hasil Cetakan menggunakan Teknik Cukil
[sumber: <https://www.saatchiart.com/>]

Selain itu juga dilakukan eksplorasi penggunaan bahan alternatif untuk acuan cetak dimana bahan acuan cetak yang terpilih adalah karet sol sepatu berupa lembaran karet berwarna hitam yang tersedia banyak di pasaran dengan harga yang cukup terjangkau.



Gambar 3. Bahan karet sol sepatu
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

Alasan penggunaan karet sol sebagai media cukil ini disamping harganya murah juga mudah didapat dan memiliki karakter yang kuat jika digunakan mencetak berkali-kali tanpa mengurangi kualitas estetis yang dihasilkan, dengan adanya acuan cetak yang terbuat dari karet sol sepatu tadi memungkinkan untuk mencukil lebih lunak jika dibandingkan dengan menggunakan media karet *linocut*, kayu atau bahan lainnya yang berkarakter keras.

3.2 Proses Improvisasi

Pada tahap ini dilakukan eksperimentasi penggunaan medium yang akan digunakan sebagai acuan cetak yaitu karet sol sepatu. Karet sol sepatu yang digunakan sebagai bahan acuan cetak dipotong dan diukur sesuai dengan bidang cetak yang akan dibuat. Metode dengan menggunakan karet sol sepatu ini akan memberikan nuansa baru, dalam pembuatan cetak tinggi dengan menggunakan cukilan manual dalam proses penggarapannya sehingga akan memudahkan bagi siapapun yang mempraktikannya. Proses penciptaan gambar pada acuan dilakukan secara manual, melalui pembuatan sketsa gambar dan pencukilan gambar sketsa yang sudah dibuat (Gambar 4). Untuk pembuatan modul gambar pada plat atau acuan cetak, modul gambar harus dibuat kebalikan dengan hasil cetaknya, supaya hasil cetaknya sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dalam proses pembuatan sketsa gambar dilakukan dengan menggunakan pensil warna putih atau pensil jahit warna putih. Bahan karet sol sepatu ini cukup mudah untuk digores dengan pensil putih sehingga hasil sketsa terlihat cukup jelas.



Gambar 4. Sketsa pada Bahan Karet Sol Sepatu
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

Setelah selesai sketsa, proses selanjutnya adalah proses pencukilan pada bahan acuan cetak. Karet sol sepatu memiliki karakter bahan yang lebih lunak dari *linocut*/ karet lino ataupun *harboard*, akrilik dan sejenisnya. Karena karet sol memiliki karakteristik yg lunak maka dalam berkarya bisa lebih rileks karena tidak menguras tenaga ekstra, sehingga bisa berekspresi apapun objek gambarnya baik bergaya realis ataupun bergaya kontemporer, detail gambar juga bisa mudah dicapai.



Gambar 5. Hasil Cukilan pada Bahan Karet Sol Sepatu
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

Setelah pencukilan selesai tahap selanjutnya adalah proses penintaan pada acuan cetak dengan tinta cetak yang diratakan dengan rol karet. Bahan karet sol sepatu ini sangat mudah untuk dilumuri tinta dan bisa merata ke seluruh permukaan. Hasil transfer tinta pada media kertas juga bisa merata dan tajam, tinta bisa ditransfer dengan sempurna menghasilkan hasil karya cetakan yang tajam dan bagus (lihat gambar 5).



Gambar 6. Proses Penintaan dan Pemindahan Tinta pada Kertas
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

3.3 Karya Cetakan sebagai Proses Pembentukan

Berikut ini beberapa karya grafis yang dihasilkan dari teknik cetak cukil menggunakan acuan cetak karet sol Sepatu. Dari hasil cetakan tersebut terlihat bahwa blok warna dan detail gambar bisa ditampilkan dengan kualitas baik dan rata.



Gambar 6. Hasil Cetakan pada Kertas
[Sumber: Dokumentasi Penulis]

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari jenisnya ternyata bahan material untuk acuan cetak masih sangat terbatas, terutama untuk bahan-bahan yang mudah digunakan, mudah didapatkan, harga terjangkau dan berkualitas untuk bisa menghasilkan karya grafis yang bagus. Bahan karet sol sepatu bisa menjadi rekomendasi alternatif bahan acuan cetak yang memiliki kualitas sejajar dengan bahan-bahan yang sudah cukup populer untuk digunakan.

Bahan karet sol sepatu memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan bahan-bahan lainnya diantaranya adalah lebih lunak dari *lino art*/karet lino ataupun *harboard* dan sejenisnya, sehingga mudah untuk dicukil dengan tатаh. Saat berkarya dengan karet tidak menguras tenaga ekstra. Karet sol bisa memberikan detail dengan goresan-goresan yang lembut dan rumit serta bisa membuat blok warna dengan bagus karena memiliki karakteristik yg lunak dan mudah dicukil. Karet sol juga bisa digunakan untuk berekspresi apapun objek gambarnya baik bergaya realis ataupun bergaya kontemporer. Siapapun dapat melakukan atau berkarya dengan media sol sepatu ini karena karet sol harganya lebih murah dibandingkan bahan lainya dan mudah didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiyawan, S, Arif. (2010). *Tinjauan Desain Grafis*. Concept Media, Jakarta.
- Adi, Sigit Purnomo. (2022). *Cetak Sablon Dalam Karya Seni Grafis*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Agung, Arif. (2007). *Irama Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cahyaningrum, Lilia Puji. (2018). Batik Tulis Kontemporer di Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Jurnal Ornamen*, 15 (1), 44-56
- Dameria, Anne. (2010). *Basic Printing*. Jakarta: Link and Match Graphic.
- Mariato, Dwi. (2011). *Menempa Quanta Mengurai Seni*. Yogyakarta: BP ISI
- Putri, Arum Sutrisni. (2022). *Seni Grafis: Pengertian dan Contoh*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/05/060000669/seni-grafis-pengertian-dan-contoh?page=all>.
- Soedarsono, RM. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Suliknyo, Haris Wahyudi. (2017). Pengembangan Formula Compound Rubber Dalam Pembuatan Sol Sepatu. *Jurnal Teknik Mesin (JTM)*, 06 (1), 1-5
- Susanto, Mikke. (2002). *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Thurmanita, Carla. (2018). *Kenali Metode Berkarya: Cukil Kayu*. <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/kenali-metode-berkarya-cukil-kayu/>